



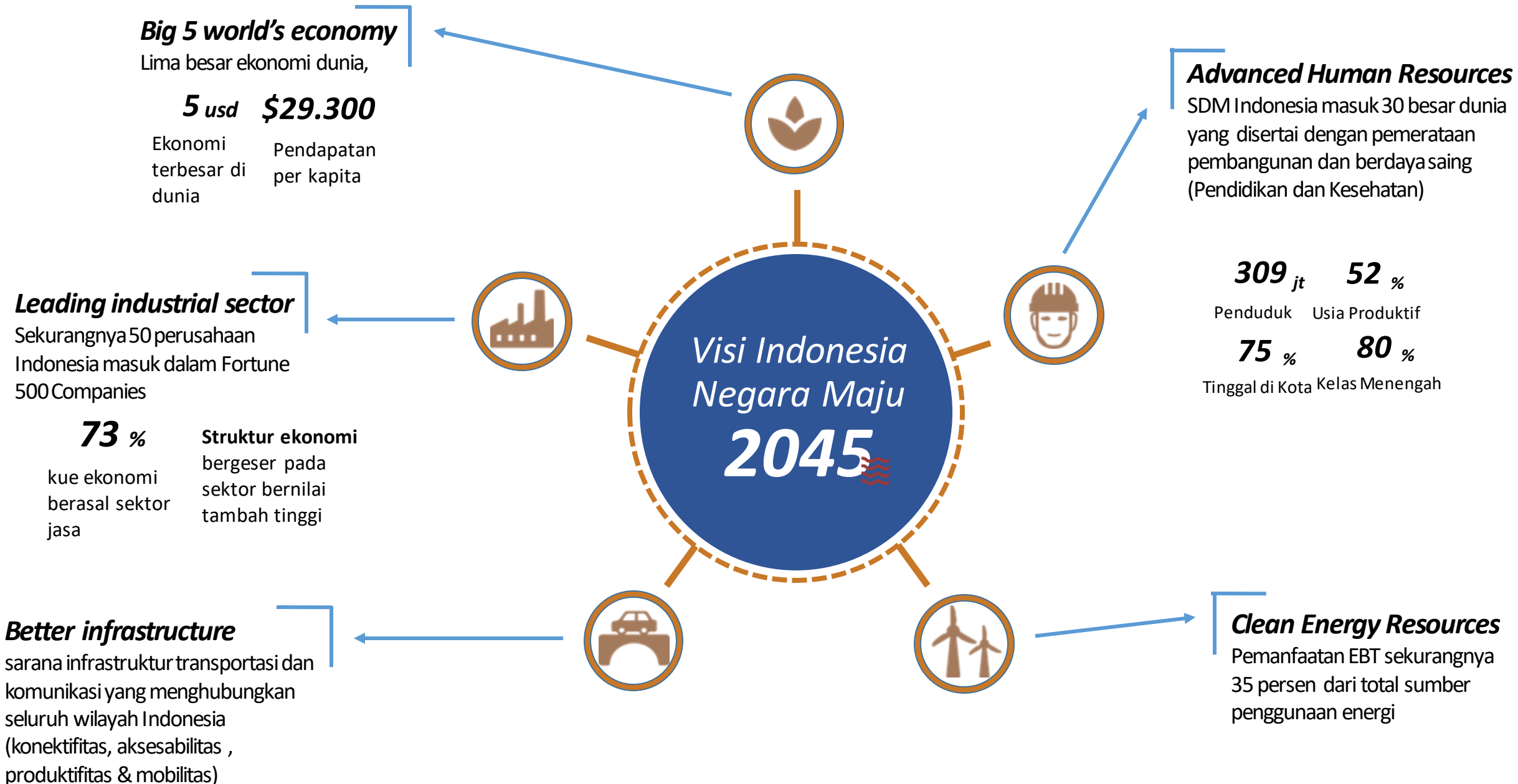
• KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
www.ristekdikti.go.id

SEMINAR NASIONAL ABBPTSI DAN KEMENRISTEKDIKTI

STRATEGI PENGEMBANGAN KARIR JABATAN FUNGSIONAL DOSEN

ALI GHUFRON MUKTI

DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA IPTEK DAN DIKTI KEMENRISTEKDIKTI



DEFINISI DOSEN

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan seni melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Permenristek dikti no.2 tahun2016

Kurikulum

1. Permenristekdikti No 55 Tahun 2018 Pasal (1), (3), dan (4) kurikulum yang mengedepankan 4 konsensus dasar nasional : toleransi, empati, ragam budaya, & multikultural
2. Literasi baru: literasi data, teknologi, & manusia
3. Belajar sepanjang hayat: *reskilling* & *upskilling*

Figur Lulusan yang Diharapkan

1. Terampil (*skillfull*)
2. Unggul
3. Berdaya saing tinggi
4. Kompetitif
5. Inovatif
6. Bela negara
7. Multikultur (Bhinneka Tunggal Ika)

KEBUTUHAN KOMPETENSI DOSEN

Tantangan Saat Ini

Knowledge Based Economy

1. Penciptaan Ilmu Pengetahuan Baru
2. Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan
3. Pertukaran Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

Produksi dan Distribusi

Challenge
INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0
& Digital Economy

Technology disruption era is the combination of physical, digital and biological domain
(Schwab, 2017)



75–375 Million

GLOBAL
EMPLOYEES SHIFT
PROFESSIONS

Internet of Things

Artificial Intelligence

New Materials

Big Data

Robotics

Augmented Reality

Cloud Computing

Additive Manufacturing
3D Printing

Nanotech & Biotech

Genetic Editing

E-learning

Wajah Kegiatan Ekonomi Dunia saat Ini



Saat ini berbagai macam kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan **internet dan dunia digital** sebagai wahana interaksi dan transaksi

Sharing economy



e-Education



e-Government



Cloud Collaborative



Marketplace



Online Health Services



Smart Manufacturing



Smart City



Smart Appliances



MOOCs

MASSIVE ONLINE OPEN COURSE

CURRICULUM

MODULE

PLATFORM

coursera



Google

GO  JEK



spada >>>

SISTEM PEMBELAJARAN DARING INDONESIA

1.268 MODULES

51 PT

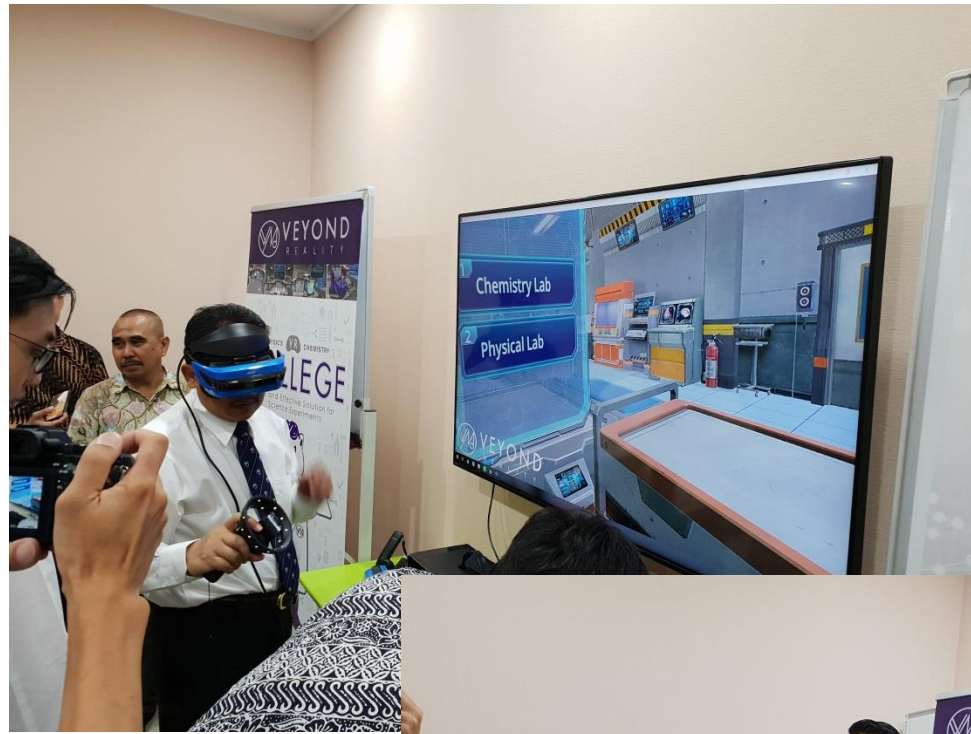
IdRen >>>

Indonesia Research and Education Network

1.268 MODULES

80 PT

**CYBER
INSTITUTE
OF
INDONESIA**





GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX

36

FROM 137 COUNTRIES

WORLD ECONOMIC FORUM
2017-2018

COMPETITIVE HUMAN RESOURCES

COMPETENCES ← HUMANITIES → MINDSET AND TALENT

- CRITICAL THINKING
- CREATIVITY
- COMMUNICATION
- COLLABORATION



DOMAIN KNOWLEDGE
AREA OF SPECIALISATION
EXPERTISE

- CURIOSITY
- INITIATIVE
- PERSISTENCE
- EMPATHY
- ADAPTABILITY

CORE LITERACIES:

READING & WRITING, NUMERACY, SCIENTIFIC LITERACY, ICT FLUENCY (TECHNOLOGY SKILLS), LANGUAGE SKILLS, CIVIC & CULTURAL AWARENESS, LOGICAL THINKING (LIBERAL ARTS)



POTRET PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

AKSES
RELEVANSI
MUTU

AKSES



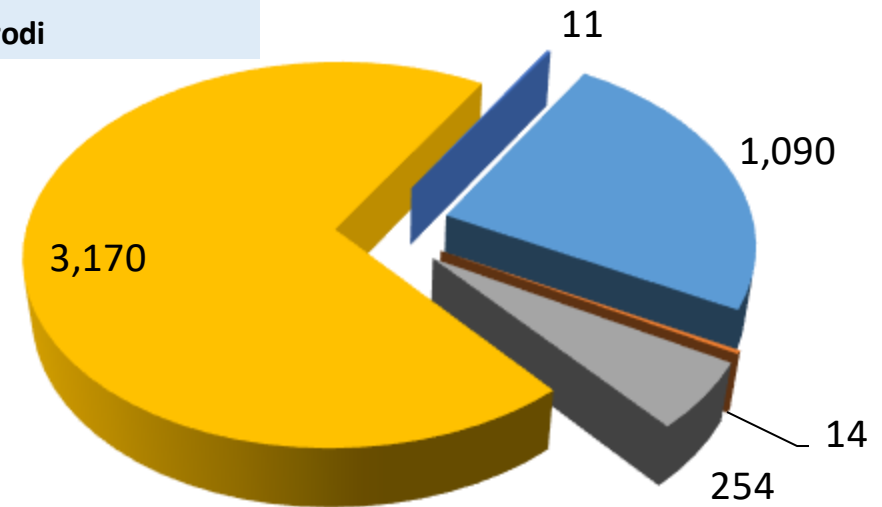
Misi Kemristekdikti: Meningkatkan akses, relevansi, dan mutu Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas

- **Populasi Indonesia: ± 258 juta orang** (BPS 2016)
- APK nasional (2016): 31,61 %
- **Disparitas Kualitas Pendidikan Tinggi:**
 - Dosen: 245.019 (~13% Doktor).
 - Mahasiswa: ± 5,2 juta (Vokasi/Politeknik: ± 795 ribu mahasiswa). Beasiswa: 460.000.
 - **Capaian mutu PT:**
 - * **Prodi terakreditasi** : A:10,2%, **B: 39,1%**, C: 26,2%, **belum terakreditasi*: 24.5 %**
 - * 149 Prodi telah memiliki akreditasi internasional.
 - World Rank (QS): 3 PT (Top 500: 277-401) : **UI, ITB, UGM**

**) belum terakreditasi antara lain : dalam proses penilaian akreditasi, dalam proses pergantian nama prodi/merger, tidak aktif, dll*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi diperlukan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

4.539 PT
25.876 Prodi



- Akademi
- FORLAP DIKTI, 31
- Agustus 2017, 09:30 WIB
- Politeknik
- PTN-bh

- Akademi Komunitas
- Universitas, Institut, Sekolah Tinggi

RELEVANSI



- HASIL SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA YANG DIHASILKAN PERGURUAN TINGGI BELUM RELEVAN DENGAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAN INDUSTRI

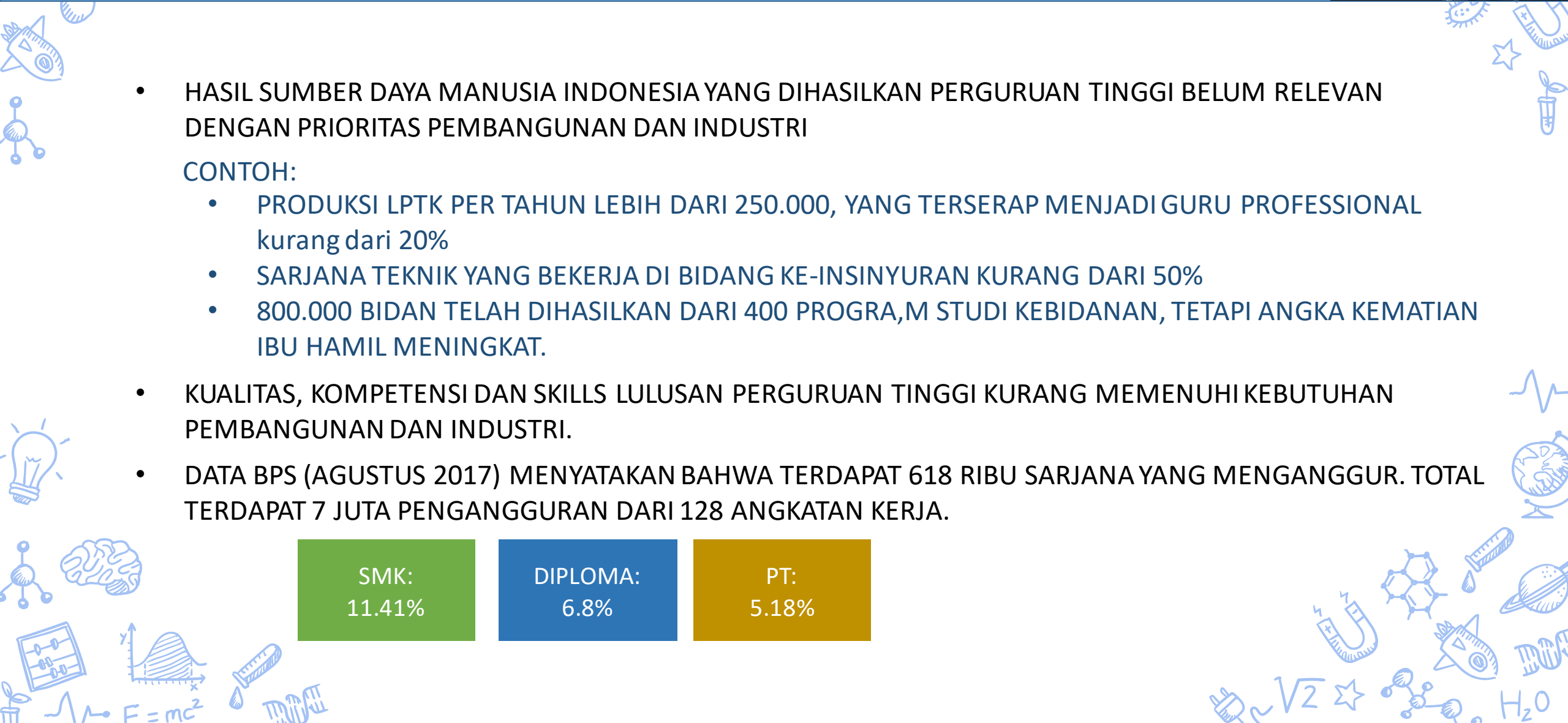
CONTOH:

- PRODUKSI LPTK PER TAHUN LEBIH DARI 250.000, YANG TERSERAP MENJADI GURU PROFESSIONAL kurang dari 20%
- SARJANA TEKNIK YANG BEKERJA DI BIDANG KE-INSINYURAN KURANG DARI 50%
- 800.000 BIDAN TELAH DIHASILKAN DARI 400 PROGRA,M STUDI KEBIDANAN, TETAPI ANGKA KEMATIAN IBU HAMIL MENINGKAT.
- KUALITAS, KOMPETENSI DAN SKILLS LULUSAN PERGURUAN TINGGI KURANG MEMENUHI KEBUTUHAN PEMBANGUNAN DAN INDUSTRI.
- DATA BPS (AGUSTUS 2017) MENYATAKAN BAHWA TERDAPAT 618 RIBU SARJANA YANG MENGANGGUR. TOTAL TERDAPAT 7 JUTA PENGANGGURAN DARI 128 ANGKATAN KERJA.

SMK:
11.41%

DIPLOMA:
6.8%

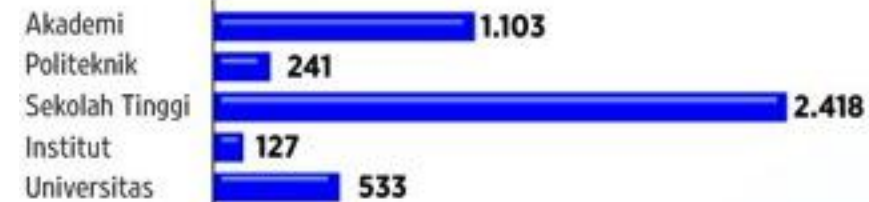
PT:
5.18%



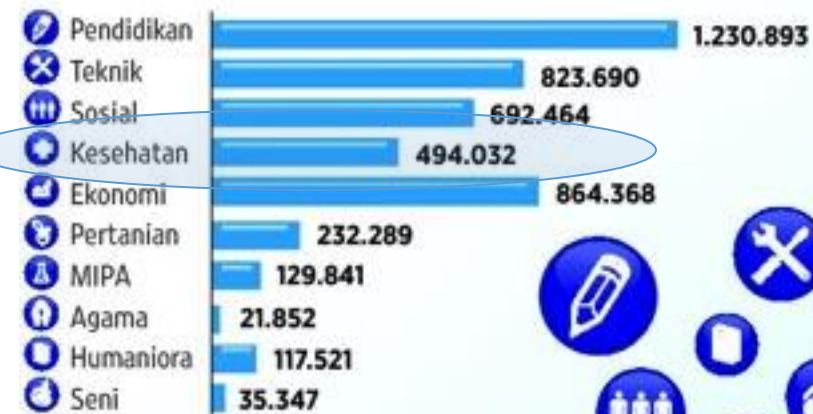
MUTU



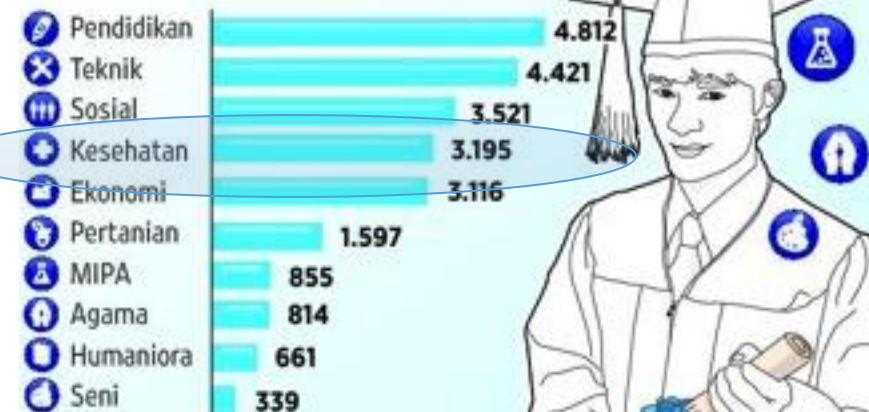
JUMLAH PERGURUAN TINGGI



Jumlah Mahasiswa Menurut Program Studi



Jumlah Program Studi



Ketersediaan

Keterbatasan Kapasitas/ Daya Tampung PT

Keterjangkauan

- Sebaran PT
- Biaya Kuliah + Akomodasi

Kualitas

Terbatasnya Sumberdaya Pendidikan Berkualitas

APK < 30%

PT Bermutu Baik terkonsentrasi di P. Jawa

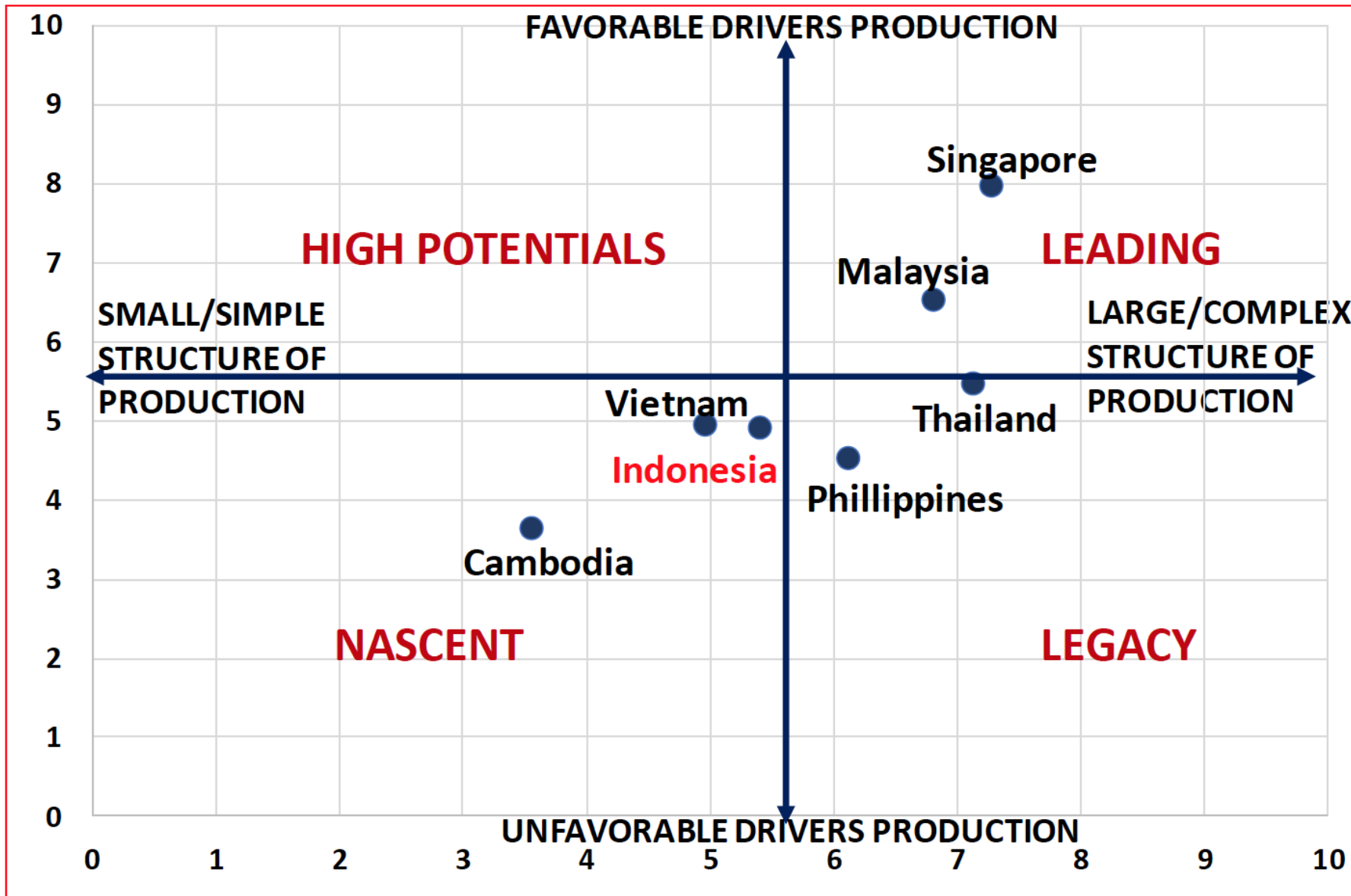
Kesetaraan

Belum setara dalam memberikan layanan pendidikan bermutu

Keterjaminan

Belum dapat menjamin pemenuhan semua permintaan pendidikan tinggi bermutu

4.497 Perguruan Tinggi (Forlap DIKTI, Nov 2016), melaksanakan 24.473 prodi
jumlah Mahasiswa ~ 7 juta, jumlah Dosen ~258.861 (S3: 29.945)



- ❑ Singapore dan Malaysia berada pada kelompok **LEADING countries** (**strong current base and well positioned for the future**).
- ❑ Thailand dan Phillipines berada pada kelompok **LEGACY countries** (**strong current base at risk for the future**).
- ❑ Indonesia, Vietnam dan Cambodia berada pada kelompok **NASCENT countries** (**limited current base and at risk for the future**).

Faktor Drivers of Production:

1. Demand Environment
2. Technology and Innovation
3. Institutional Framework
4. Global Trade and Investment
5. Human Capital
6. Sustainable Resources

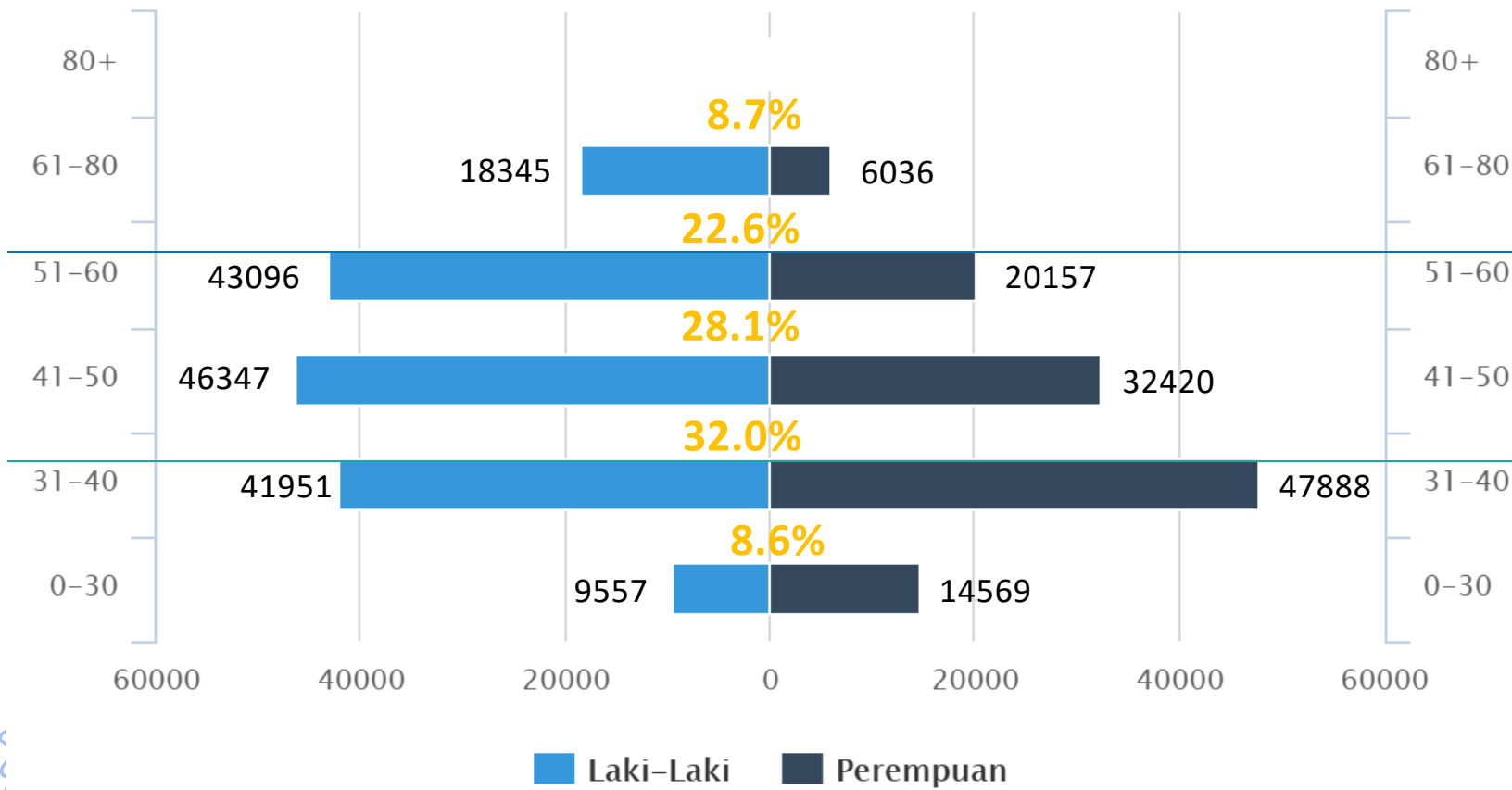
Faktor Structure of Production:

1. Scale
2. Complexity

USIA DOSEN DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI 4.0

Dosen Berdasarkan Usia

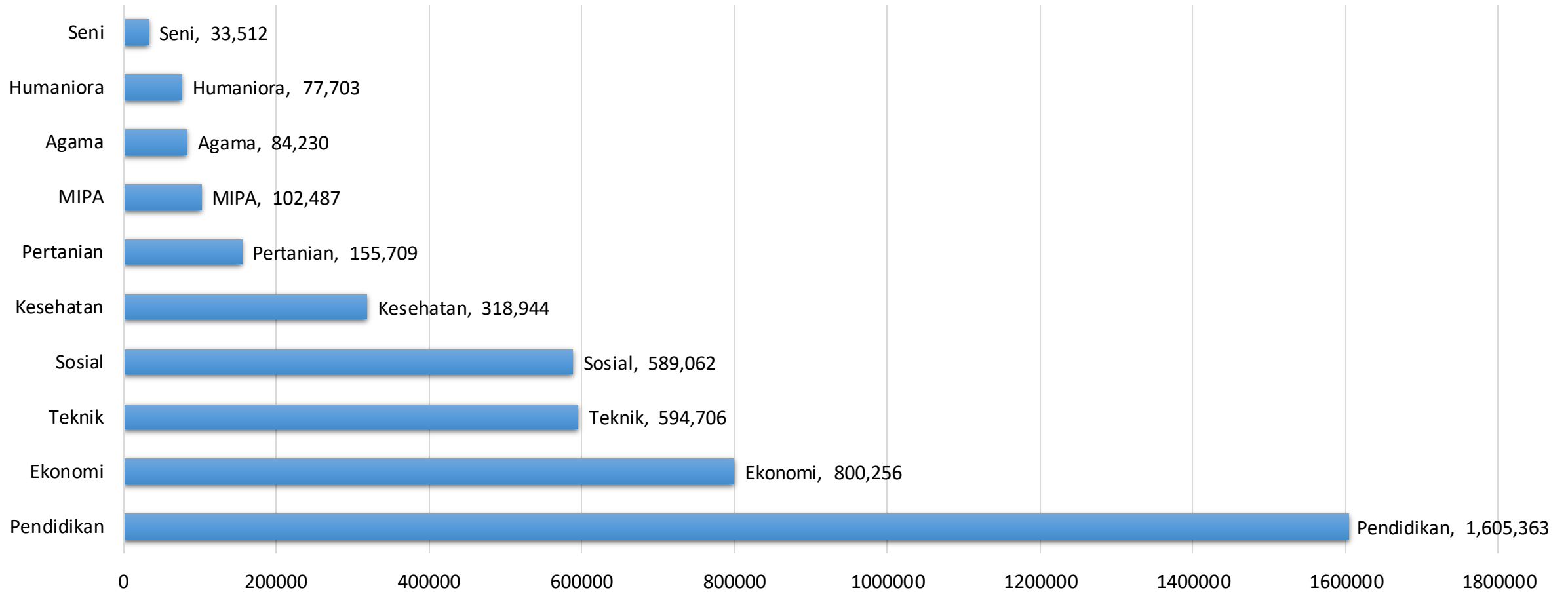
Indonesia Tahun 2017



Digital immigrant
(Generasi Baby Boomers
dan generasi x)

Digital Native
(generasi millennial)

S1

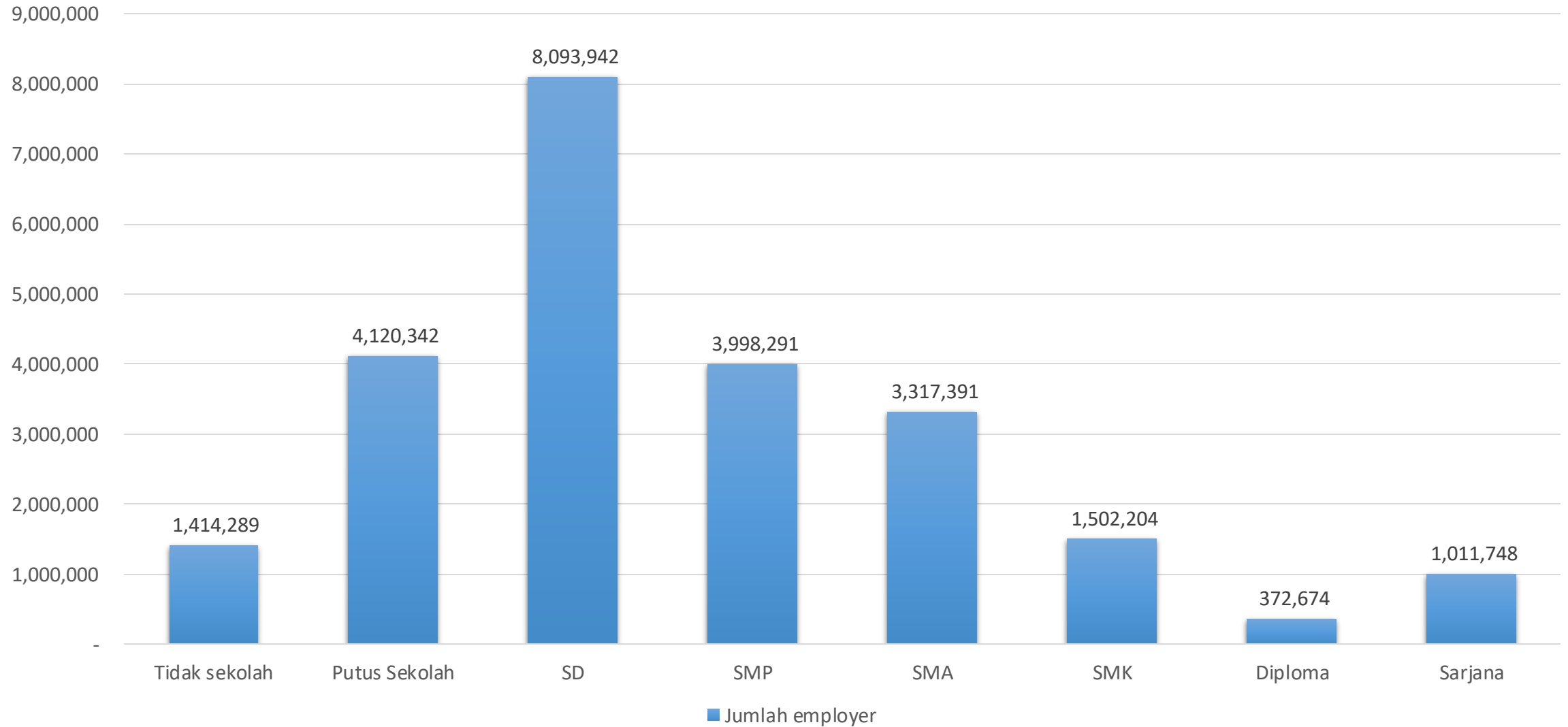


Lulusan S1 (2010 - 2016)

Sumber : Hasil olahan PDDIKTI Tahun 2017

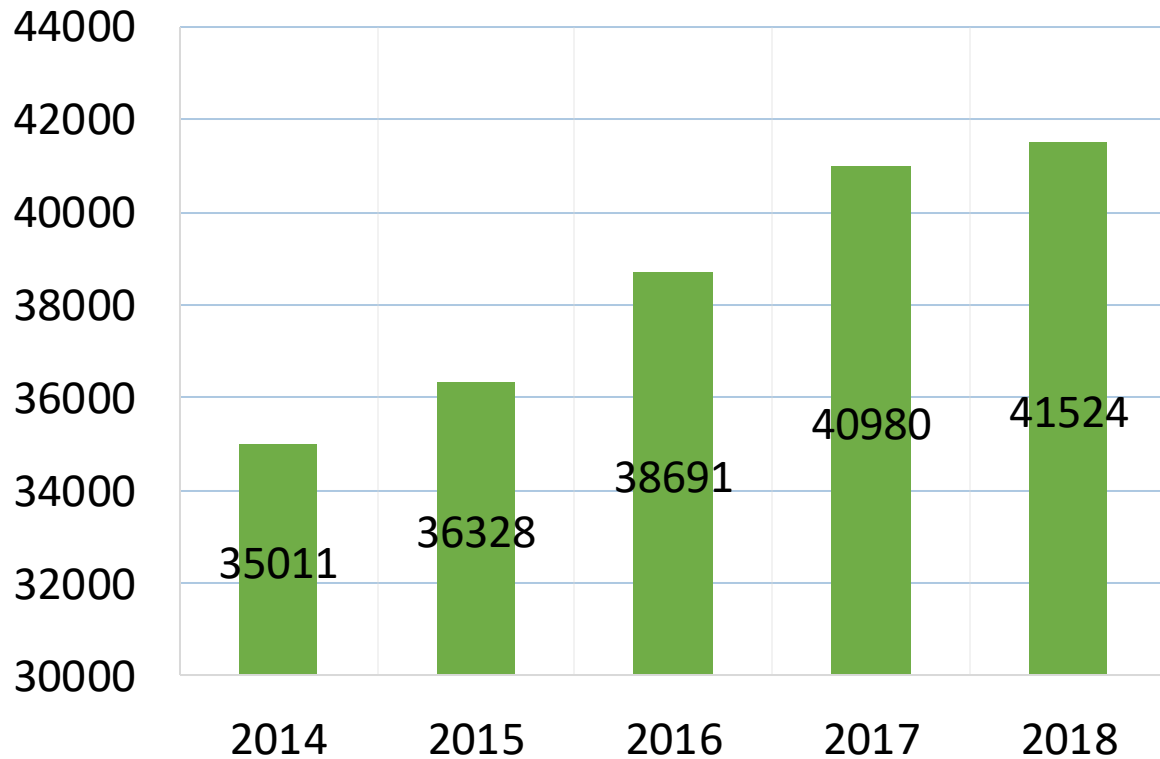


PEMBERI KERJA DI INDONESIA BERDASARKAN LULUSAN JENJANG PENDIDIKAN



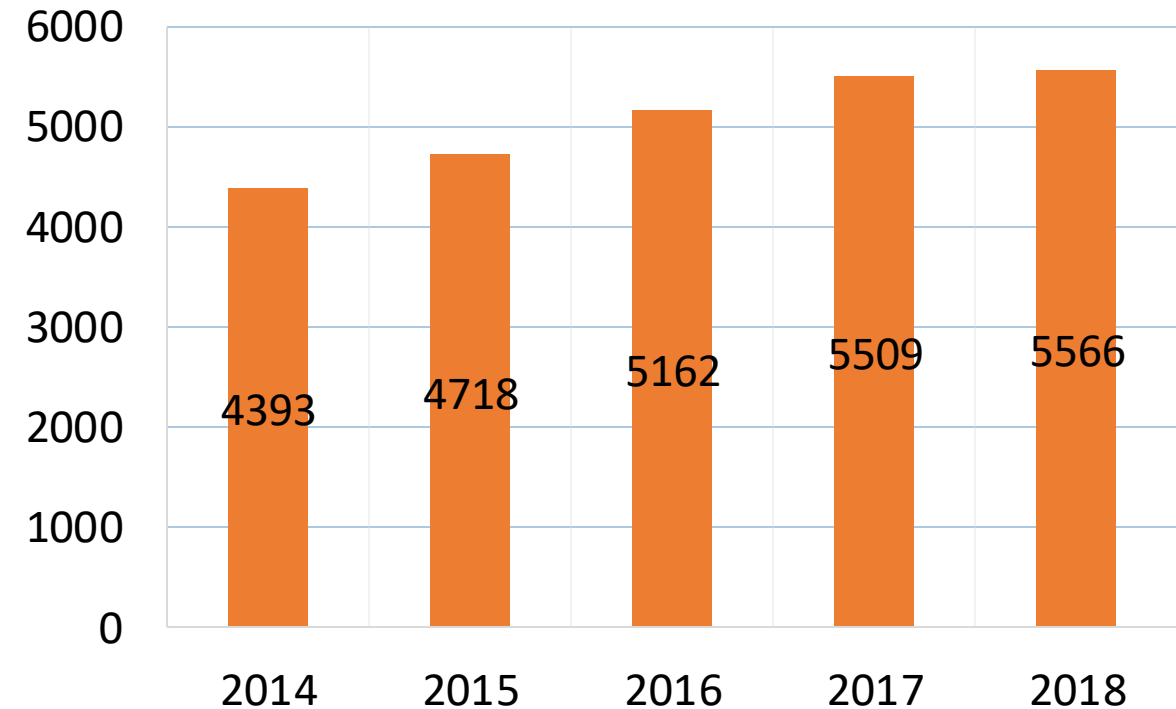
Sumber : BPS, Buku Statistik Tahun 2017

Jumlah Dosen S-3

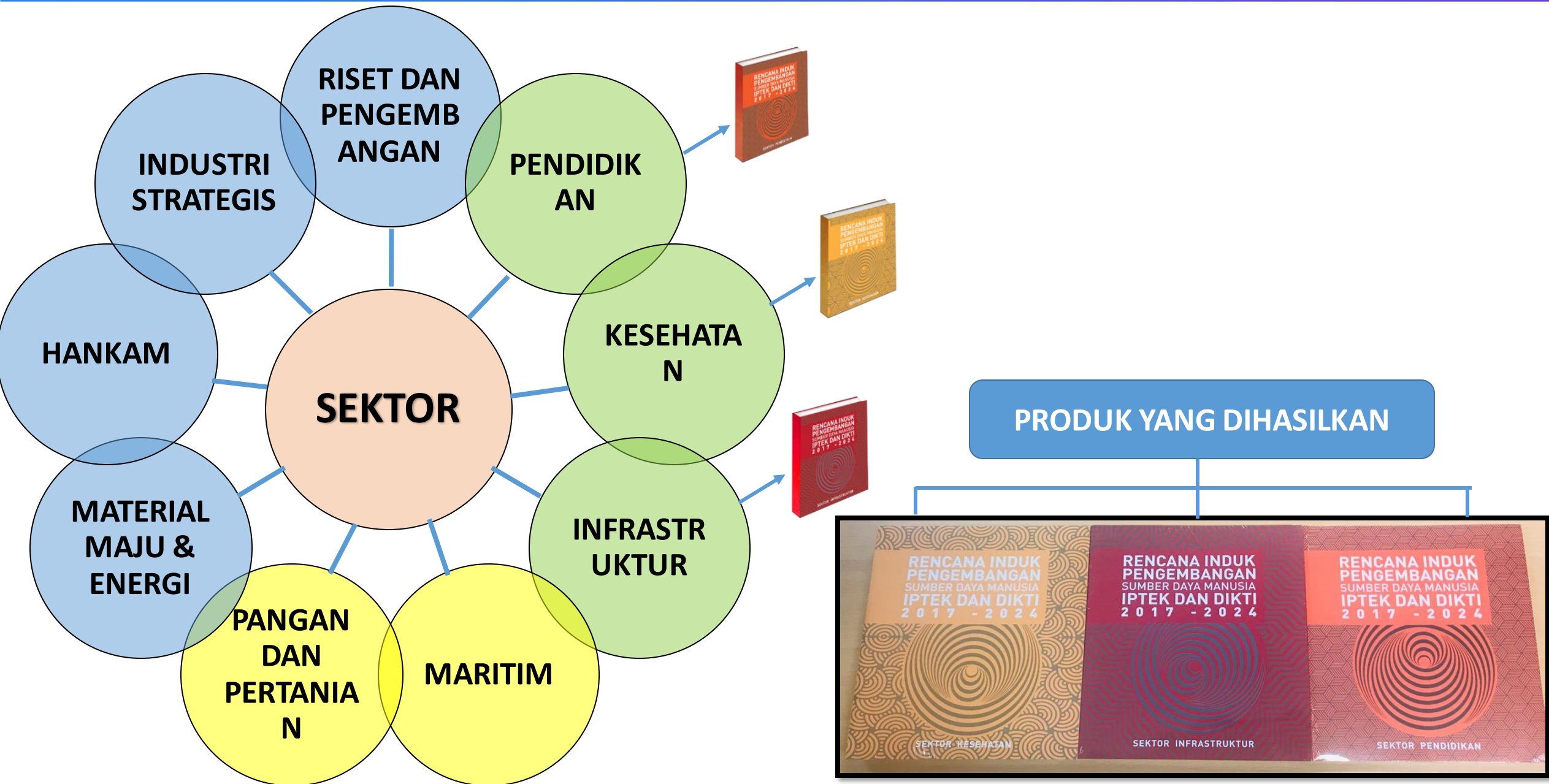


“Jumlah Dosen berkualifikasi S-3 setiap tahun meningkat melalui berbagai skema beasiswa (BPPDN, BPPLN, BUDI DN, BUDI LN, dan PMDSU).”

Jumlah Profesor Indonesia



“Jumlah Profesor setiap tahun meningkat sejak Ditjen SDID mengefesiesikan waktu pelayanan PAK dan NIDK bagi dosen Indonesia.”



STRATEGIC PROGRAMS AND POLICIES

**LECTURER
SCHOLARSHIP
(DN-LN)**

**MANAGEMENT OF
ACADEMIC POSITION
(Assoc. Prof to Full
Prof)**

**SISTER
(INTEGRATED
INFORMATION SYSTEM)**

Post-doctoral

**Mobilization
& Exchange**

**JOINT COMMITTEE
(MINISTRY OF RESEARCH,
TECHNOLOGY, AND
HIGHER EDUCATION)**

**World Class
Professor
(WCP)**

**Diaspora
collaboration**

**LECTURE
PLACEMENT**

**SABATICAL
LEAVE**

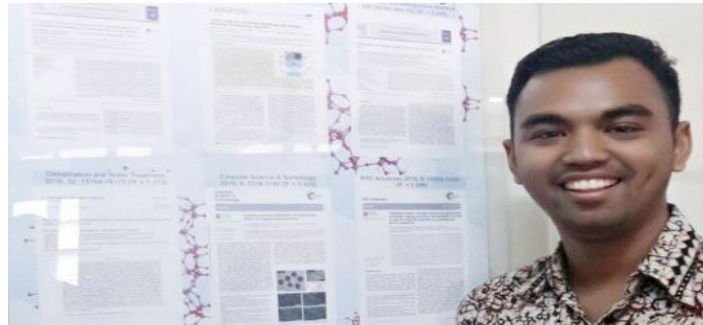
**LECTURER
INTERNSHIP**

**MASTER PLAN OF
HUMAN RESOURCES
DEVELOPMENT**

YOUNG DOCTOR GRADUATED FROM PMDSU SCHEME

Wow, Mahasiswa Berusia 24 Tahun Ini Mampu Terbitkan 8 Publikasi Internasional

Iradhatie Wurinanda, Jurnalis · Sabtu 22 April 2017, 18:08 WIB



Grandprix Thomryes Marth Kadja. (Foto: Dok Ristekdikti)



1 Komentar



Pemilik mobil mewah berlapis emas ini ternyata orang Indonesia

JAKARTA - Sebagian dosen mengeluhkan sulitnya menerbitkan suatu publikasi internasional. Padahal, hal ini menjadi salah satu faktor yang akan memengaruhi produktivitasnya sebagai peneliti.

Menariknya, kesulitan menerbitkan jurnal justru tak menghalangi semangat seorang mahasiswa doctoral bernama Grandprix Thomryes Marth Kadja. Masih berusia 24 tahun, penerima beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) Kemristekdikti itu telah menghasilkan sembilan publikasi ilmiah yang delapan di antaranya berskala internasional.

OKEZONE NEWS

HOME PILKADA 2018 NASIONAL MEGAPOLITAN INTERNATIONAL NUSANTARA

HOME // NEWS // KAMPUS

Dari Sumatera ke Jawa demi Gelar Doktor

Rifa Nadia Nurfuadah, Jurnalis · Selasa 29 September 2015, 17:35 WIB



Suhendra Pakpahan. (Foto: dok. pribadi)



0 Komentar

ADA pepatah, *'Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China'*. Tetapi bagi Suhendra Pakpahan, ilmu di Tanah Air sudah berkecukupan dan siap dipanen.

Cowok asli Doloksanggul, Sumatera Utara, itu pun memilih Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta sebagai tempatnya mendulang ilmu. Kota Pelajar, kata Hendra, berbeda dengan kampung halamannya.

"Ketika sampai di Yogyakarta, saya kaget ketika melihat jalannya tidak seramal Medan. Bahkan, banyak jalan yang sepi dan tidak banyak gedung tinggi," ujar Hendra, dalam surat elektronik (surel) kepada **Okezone**.

Kisah Anak Petani Padi dan Palawija Meraih Doktor Termuda IPB

Elva Mustika Rini, Jurnalis · Sabtu 09 Desember 2017, 09:06 WIB



Foto: Dok IPB



0 Komentar

JAKARTA – Dengan semangat dan kerja keras, keterbatasan bukan alasan untuk tidak memperoleh pendidikan. Sebab, Ihsan Nurkomar, peraih gelar doktor pada usia 26 tahun, telah membuktikannya.

Ihsan merupakan mahasiswa doctoral yang lulus dari Program Studi Entomologi, Jurusan Proteksi Tanaman, Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui program Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) batch I dari Kemristekdikti. Tidak hanya itu, ia juga terekam sebagai doktor termuda yang pernah diluluskan IPB.

Ekuivalen Waktu Mendidik Penuh (EWMP) → perhitungan beban kerja dosen (BKD) yang setara dengan jam mendidik atau jam kerja di bidang Tri Darma perguruan tinggi

Dasar Hukum:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
3. Permenpan & RB Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
4. Permenpan & RB Nomor 6 Tahun 2018 Hari Kerja dan Jam Kerja di Lingkungan Kemenpan-RB
5. Permenristekdikti No. 51 Tahun 2018 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS

EWMP digunakan untuk:

1. Pendirian perguruan tinggi baru, di mana semua dosen harus dosen tetap dari perguruan tinggi tersebut
2. Pendirian Prodi baru dengan cara meminjam dosen dari perguruan tinggi lain selama dosen yang bersangkutan tidak melebihi batas EWMP

Perhitungan EWMP menurut Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2018:

1. Minimum 37,5 jam per minggu, dengan rincian → Porsi pendidikan dan penelitian sekira 25 jam per minggu (75%); dan porsi pengabdian masyarakat 12,5 jam per minggu (25%)
2. EWMP maksimum → 1,5 EWMP = 56,25 jam per minggu

Permenristekdikti No.
51 Tahun 2018

- Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS

Ekuivalen Waktu Mendidik Penuh (EWMP) adalah perhitungan beban kerja dosen di bidang tridharma perguruan tinggi secara penuh yaitu minimum 37,5 jam per minggu.

Hitungan Beban SKS Dosen

EWMP
(min)

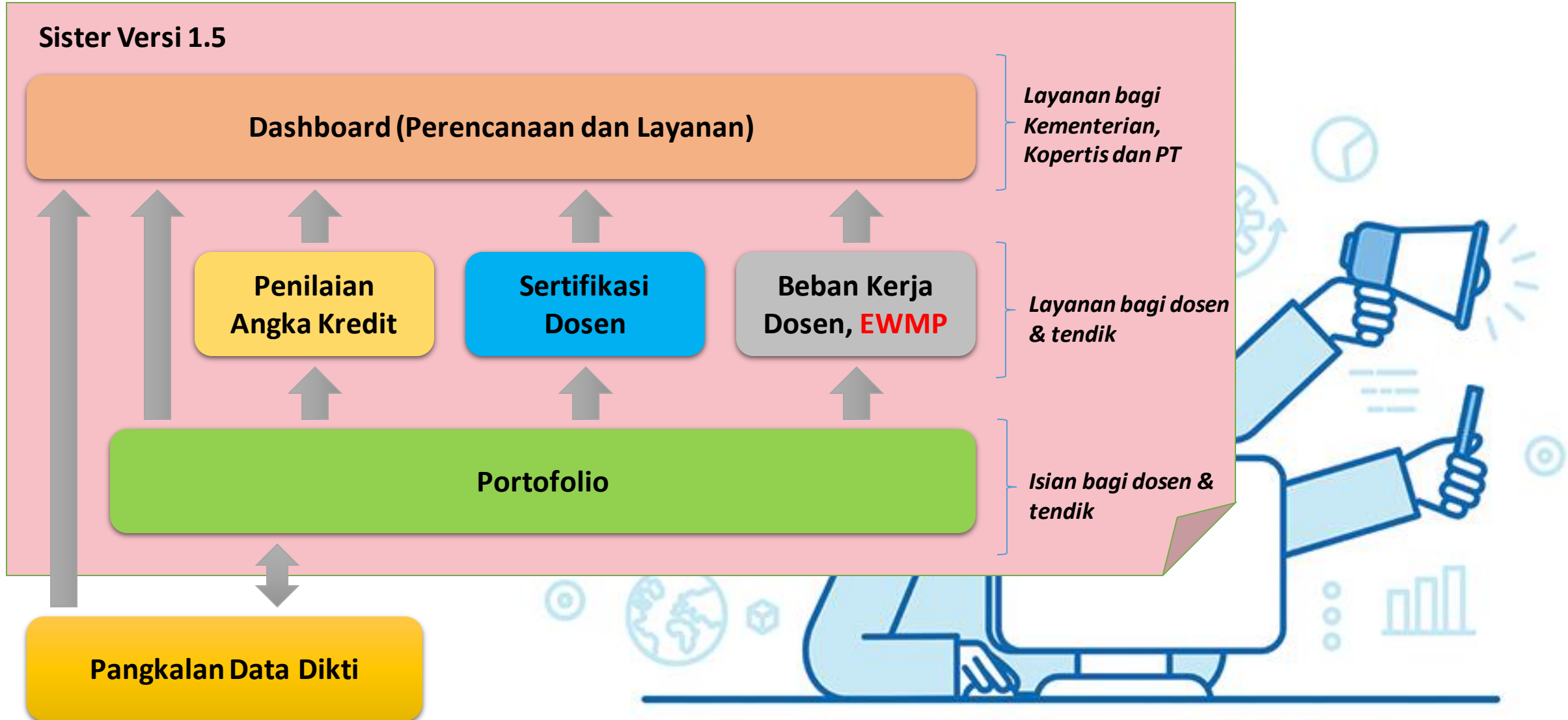
7,5 jam Per hari
(Permenpan RB No. 6 tahun 2018)
37,5 jam Per minggu

12 sks Per minggu / semester
170 menit 1 sks
(Permenristekdikti 44 tahun 2015)
2040 menit Menit / minggu
408 menit Per hari (5 hari kerja)
7,5 jam Per hari

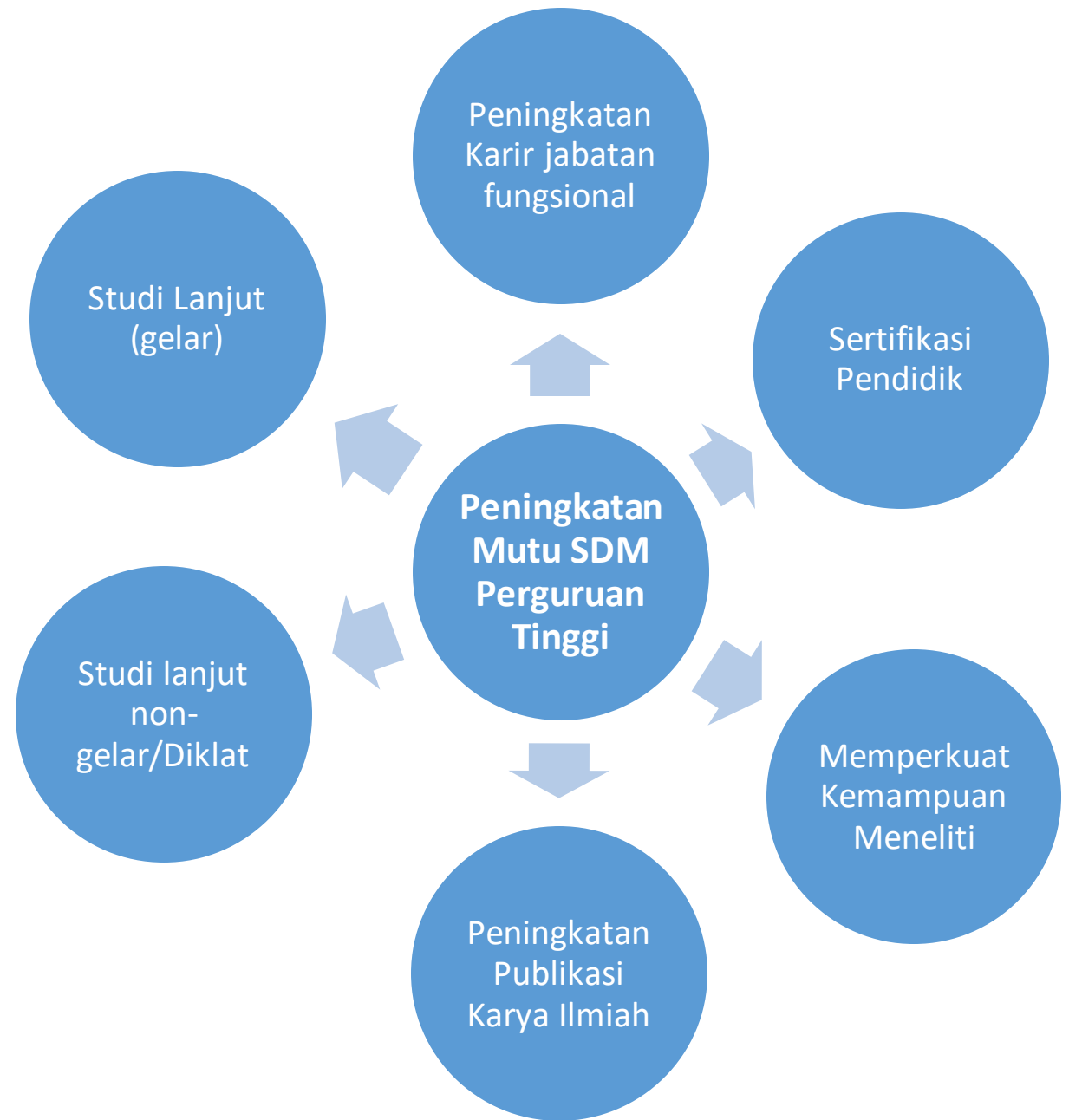
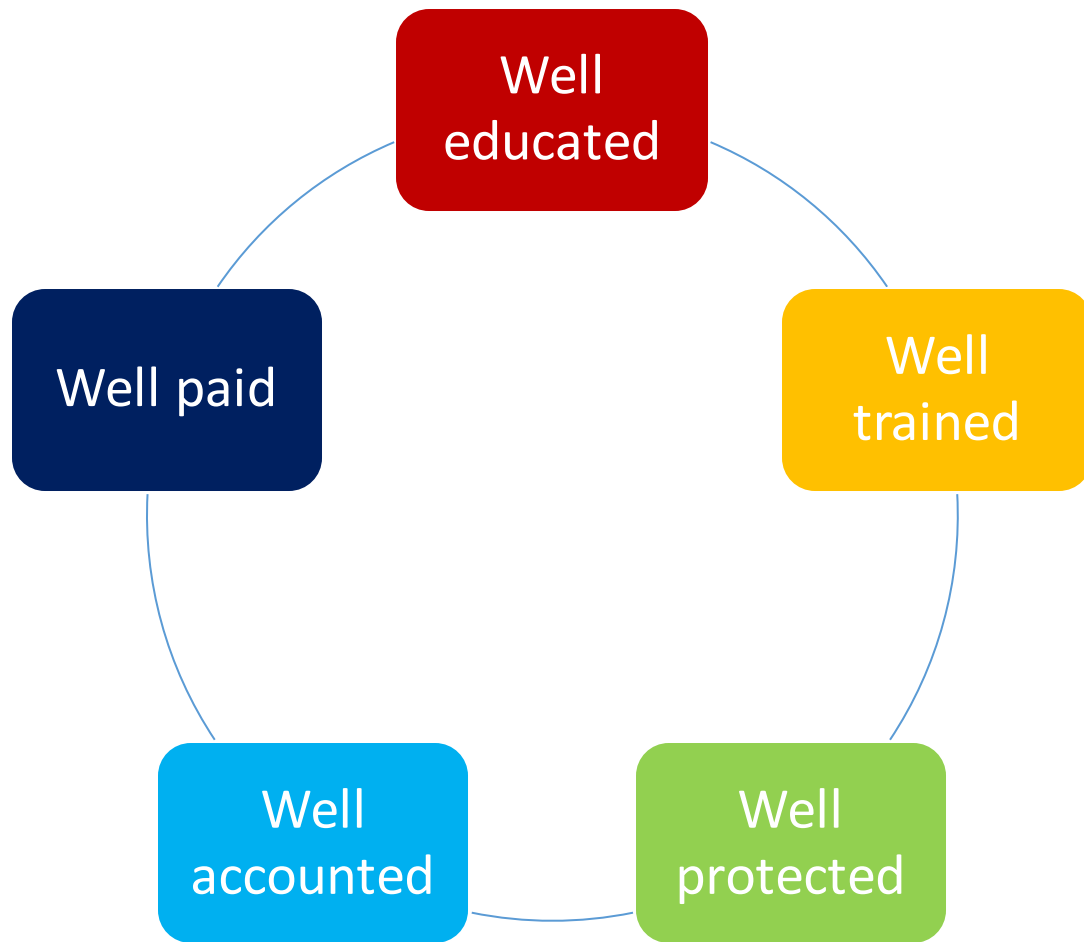
1,5 EWMP
(maks)

11,25 jam Per hari
(Permenristekdikti 51 tahun 2018)
56,25 jam Per minggu

20 sks Per minggu / semester
170 menit 1 sks
(Permenristekdikti 44 tahun 2015)
3375 menit Menit / minggu
675 menit Per hari (5 hari kerja)
11,25 jam Per hari



ESENSI DOSEN



SKEMA PENGEMBANGAN KARIR DOSEN

PENGEMBANGAN KARIR

- ✓ SERTIFIKASI PENDIDIK/DOSEN
- ✓ PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL/STUDI LANJUT
- ✓ KENAIKAN JABATAN AKADEMIK/PANGKAT
- ✓ PENGEMBANGAN KARYA ILMIAH/PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH



Asisten Ahli dan Lektor

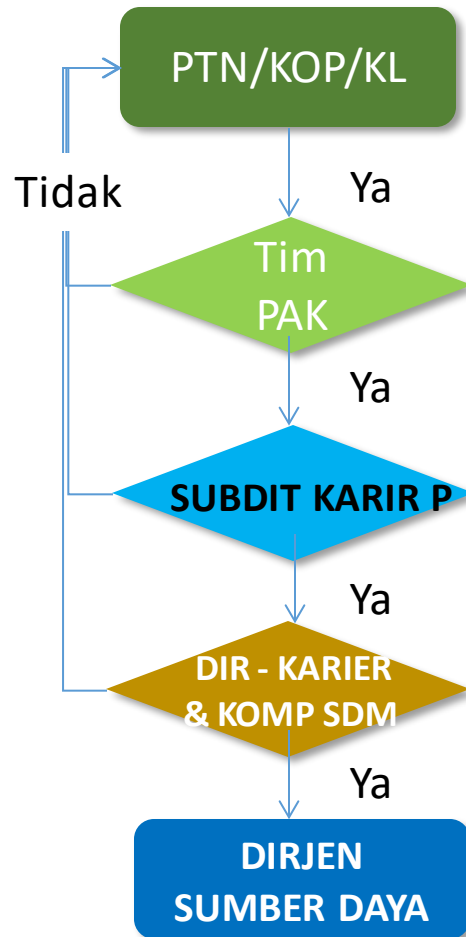
- Untuk dosen PTN dilakukan oleh Tim Penilai Angka Kredit (PAK) di PTN masing-masing
- Untuk Dosen PTS dilakukan Tim Pak di Kopertis masing-masing
- Untuk dosen di Kementerian Lain/Lembaga dilakukan oleh Tim PAK di K/L

Lektor Kepala dan Profesor

- Untuk dosen PTN dan PTS di lingkungan Kemristekdikti dan dosen di Kementerian Lain/Lembaga dilakukan oleh Tim Penilai Angka Kredit (PAK) di Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemristekdikti

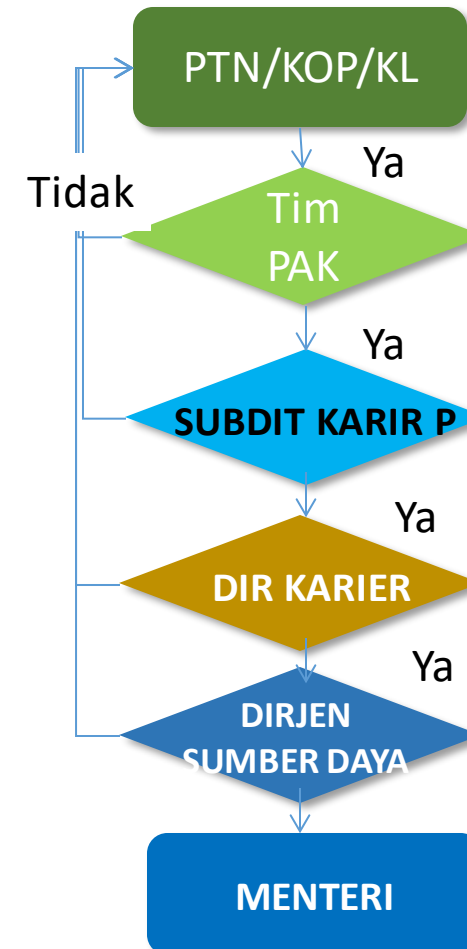
Diagram Alur Penetapan Lektor Kepala dan Guru Besar

LEKTOR KEPALA



Usulan kenaikan jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor yang telah disetujui oleh Tim PAK dan ditandatangani oleh Dirjen SDID kemudian diteruskan ke Sekjen Kemristekdikti melalui Biro SDM untuk diterbitkan SK jabatan akademik. Sedangkan SK Kepangkatan Dosen yang didasarkan pada SK jabatan akademik akan diterbitkan oleh BKN.

GURU BESAR



PROSES PENGUSULAN KEPANGKATAN DOSEN

UNIT INSTITUSI PENANGGUNG JAWAB	KEGIATAN	DURASI WAKTU PALING LAMA	LUARAN
Jurusan/Fakultas	Usulan, proses pemeriksaan, validasi dan pertimbangan/ persetujuan senat.	30 hari kerja	Berkas/DUPAK yang sudah disetujui Pimpinan Jurusan/ Fakultas
Perguruan Tinggi	Usulan, proses penilaian, pemeriksaan, validasi oleh Tim Penilai Perguruan Tinggi dan pertimbangan/ persetujuan senat Perguruan Tinggi	30 hari kerja	Berkas/DUPAK yang sudah disetujui Pimpinan Perguruan Tinggi
Ditjen SD dan Iptek dan Dikti	Proses penilaian, pemeriksaan/review, validasi oleh Tim Penilai Pusat dan Persetujuan Dirjen/Direktur	30 hari kerja	Lembar Persetujuan dan Penetapan Angka Kredit Dirjen/Direktur
Kementerian/Biro Kepegawaian	Proses pemeriksaan, validasi administratif	15 hari kerja	Surat Keputusan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen

Pasal 26

- (1) Dosen dapat dinaikkan jabatannya, apabila:
 - a. Mencapai angka kredit yang dipersyaratkan;
 - b. Paling singkat 2 tahun dalam jabatan terakhir;
 - c. Nilai prestasi kerja paling kurang bernilai baik dalam 1 tahun terakhir; dan
 - d. Memiliki integritas dalam menjalankan tugas.

- (5) Dikecualikan paling singkat 3 (tiga) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c angka 2), apabila Dosen yang bersangkutan memiliki tambahan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi setelah memperoleh gelar Doktor (S3) dan memenuhi persyaratan lainnya.

Pasal 26

- (2) Dosen dapat dinaikkan pangkat setingkat lebih tinggi, apabila:
- a. Mencapai angka kredit yg dipersyaratkan;
 - b. Paling singkat 2 tahun dlm pangkat terakhir;
 - c. Nilai prestasi kerja paling kurang bernilai baik dalam 2 tahun terakhir; dan
 - d. Memiliki integritas dalam menjalankan tugas.

Pasal 26

- (3) Kenaikan Jabatan Akademik Dosen untuk menjadi:
- a. **Lektor** minimal wajib memiliki karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.
 - b. **Lektor Kepala** yang memiliki :
 - 1) ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.
 - 2) ijazah Magister (S2) atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional.

Pasal 26

(3) Kenaikan Jabatan Akademik Dosen untuk menjadi:

c. **Profesor** harus memiliki :

- 1) ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat;
- 2) paling singkat 3 tahun setelah memperoleh ijazah Doktor (S3);
- 3) karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi; dan
- 4) memiliki pengalaman kerja sebagai dosen paling singkat 10 tahun.

Pasal 26

(5) Dikecualikan paling singkat 3 (tiga) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c angka 2), apabila Dosen yang bersangkutan memiliki tambahan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi setelah memperoleh gelar Doktor (S3) dan memenuhi persyaratan lainnya.

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Asisten Ahli	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 55\%$b. Penelitian : $\geq 25\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma: $\leq 10\%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas

JUKNIS PELAKSANAAN PENILAIAN ANGKA KREDIT JABFUNG DOSEN

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Lektor	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memeuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 45\%$b. Penelitian : $\geq 35\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma: $\leq 10\%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas serta memiliki sertifikat pendidik.

JUKNIS PELAKSANAAN PENILAIAN ANGKA KREDIT JABFUNG DOSEN

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Lektor Kepala	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 40\%$b. Penelitian : $\geq 40\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma : $\leq 10\%$2. Bagi yg berijazah Doktor harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis pertama3. Bagi yg berijazah Magister harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional sebagai penulis pertama4. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas5. Memiliki sertifikat pendidik.

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Profesor	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dengan proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 35\%$b. Penelitian : $\geq 45\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma : $\leq 10\%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas4. Memiliki sertifikat pendidik.

ANGKA KREDIT DOSEN

Jabatan	Kumulatif Minimal
Asisten Ahli	150
	200
Lektor	300
	400
Lektor Kepala	550
	700
	850
Guru Besar	1.050

KEBUTUHAN ANGKA KREDIT

Jabatan	Pendidikan	Riset	Peng Masy	Penunjang
Asisten Ahli	$\geq 55\%$	$\geq 25\%$	$\leq 10\%$	$\leq 10\%$
Lektor	$\geq 45\%$	$\geq 35\%$	$\leq 10\%$	$\leq 10\%$
Lektor Kepala	$\geq 40\%$	$\geq 40\%$	$\leq 10\%$	$\leq 10\%$
Guru Besar	$\geq 35\%$	$\geq 45\%$	$\leq 10\%$	$\leq 10\%$

Kredit Pendidikan

- Kuliah, tutorial, praktikum, membimbing, menguji, pendidikan di laboratorium, bengkel, studio, praktik lapangan, KKN

Jabatan	Batas Maksimal Per Semester	Kredit
Asisten Ahli		
10 sks pertama	5	0,5
2 sks berikutnya	0,5	0,25
Lektor/LK/GB		
10 sks pertama	10	1
2 sks berikutnya	2	0,5

THE LANCET

Vol 387 | February 27, 2016

Offline:

Indonesia—unravelling the mystery of a nation

Richard Horton



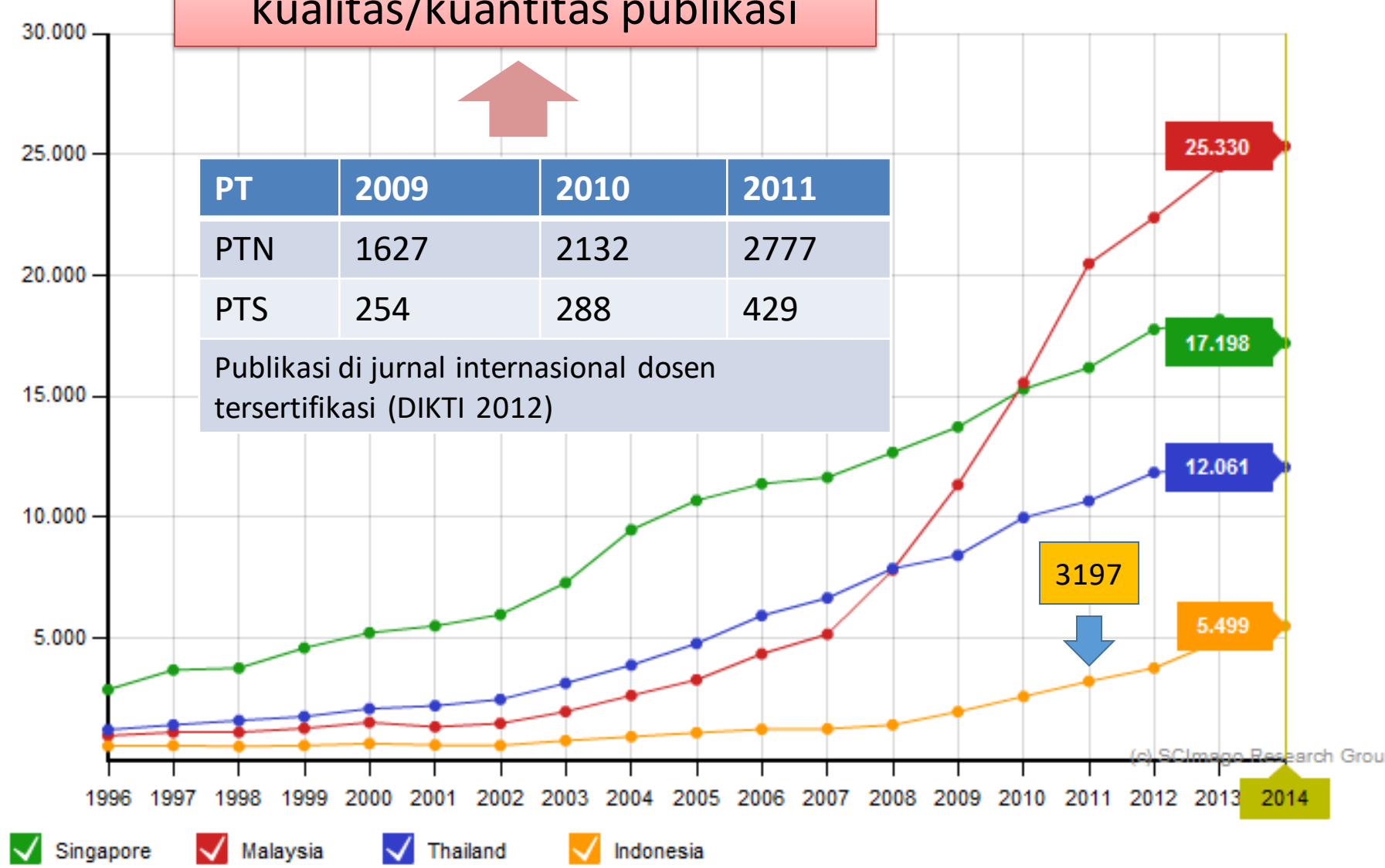
- Why is the Indonesian voice so badly under-represented in the global conversation about health and medical science? The country has more of an oral than a written culture.
- The scientific writing need comprehensive understanding on sound research methodology including research ethical issues (ethical review)

- A decade ago, its publication output was small. But in 2015, Eijkman could boast 50 publications in respected international journals
- The first published *Lancet* research paper with Indonesia in its title was in 1957—on homozygous haemoglobin-E disease, by Lie-Injo Luan Eng and Oey Hoey Giok at the University of Indonesia.
- But the footprint of Indonesia in the journal is, overall, weak. If you search for the word “India” in the title of *Lancet* publications, you will find 2098 entries. The US: 1287. China: 841. Indonesia? 33

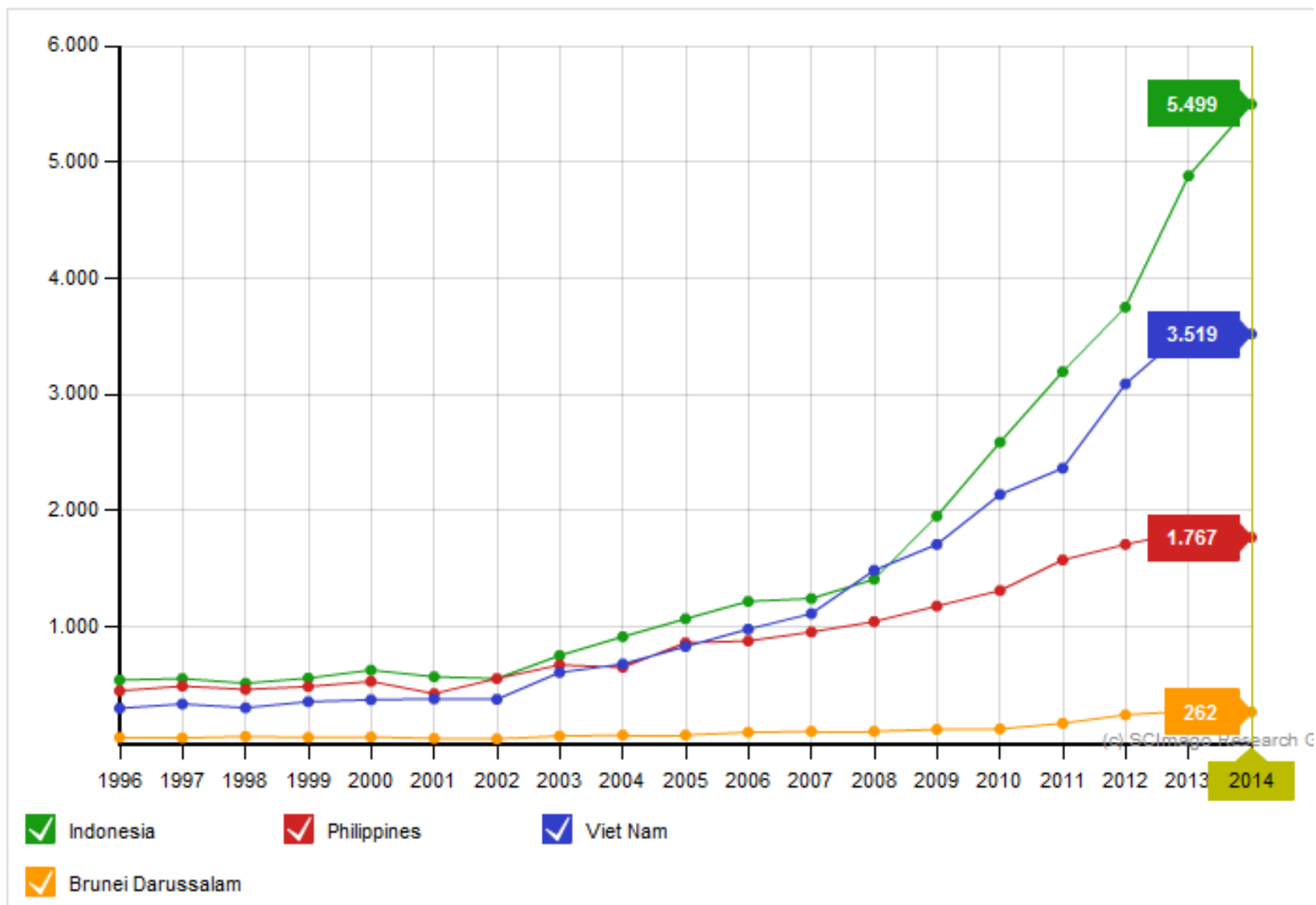
DOCUMENTS

Perlu peningkatan kualitas/kuantitas publikasi

Scopus
Okt 2015



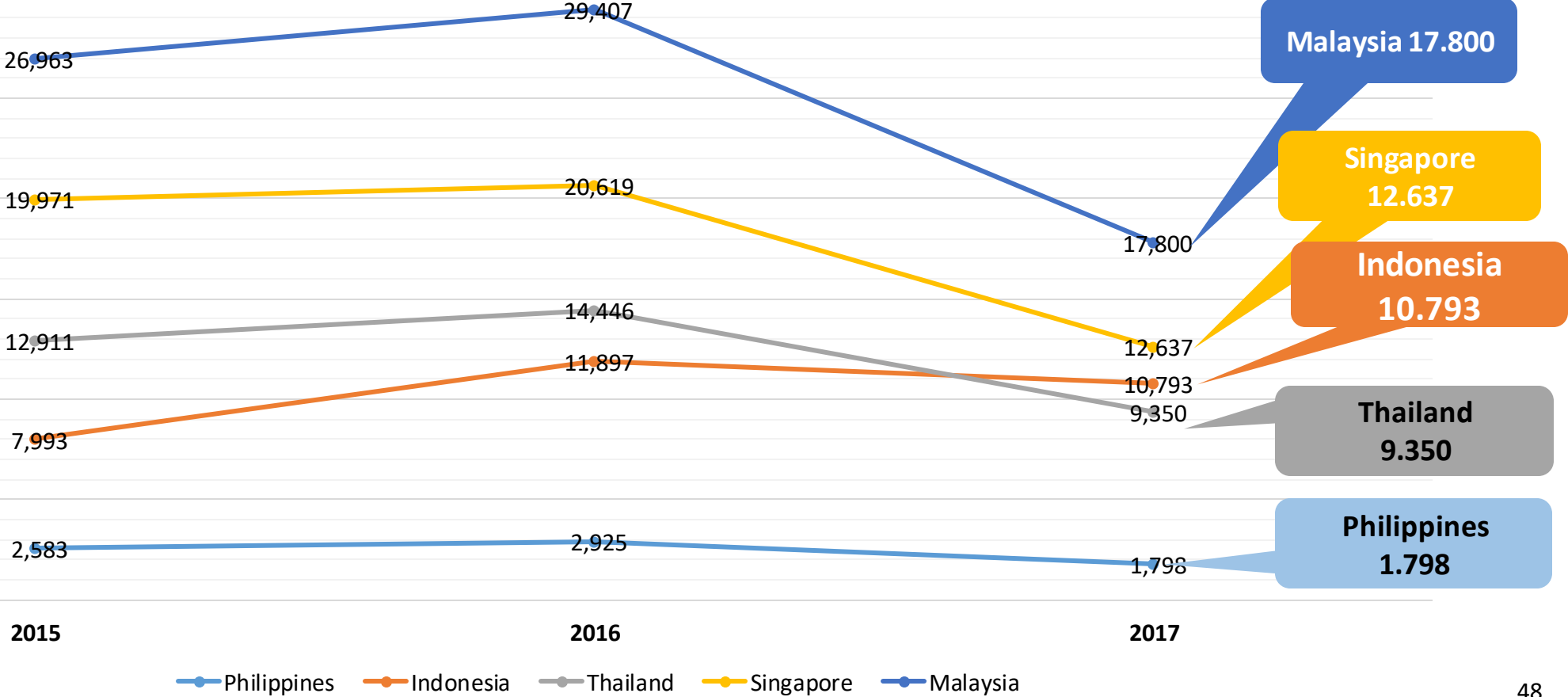
Publikasi Terindeks Scopus s/d 2014



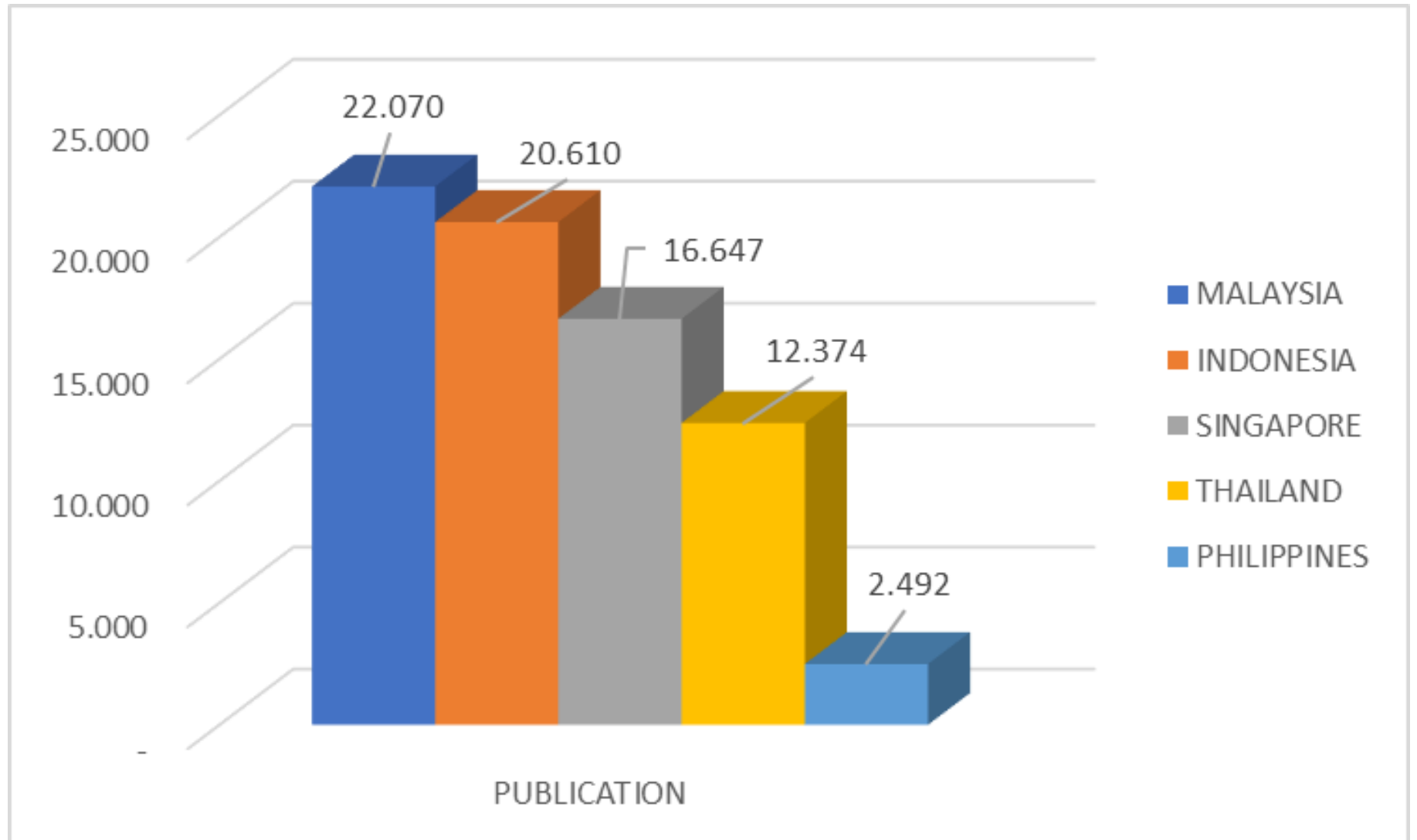
Peningkatan Publikasi Internasional (Scopus, 2015-2017)

(Scopus.com, diakses 3 September 2017, 06:32 WIB)

Data Jan-Sep 2017



Peningkatan Publikasi Internasional (Scopus, 10 Oktober 2018)





Terima kasih

**DIREKTORAT SUMBERDAYA ILMU PENGETAHUAN,
TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
www.sumberdaya.ristekdikti.go.id